

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua November 2014

Kakao, (10 November – 14 November 2014)

Pada perdagangan pekan kedua November 2014, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di bursa berjangka terlihat bergerak stabil dengan potensi tertekan. Demikian juga di pasar spot Tanah Air, terpantau harga tertekan tipis. Di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (10/11) kakao diperdagangkan pada posisi Rp 29.065 per kg dan kemudian tertekan tipis hingga pada perdagangan Jumat (14/11) berada pada posisi Rp 28.173 per kg. Sementara di BBJ, harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 30.060 per kg dan kemudian pada akhir pekan ditutup pada level Rp 29.760 untuk kontrak Desember 2014.

Sementara itu, harga kakao di internasional, terutama di bursa ICE Futures US yang dijadikan acuan harga kakao dunia, pada penutupan perdagangan Senin (10/11) terpantau ditutup menguat. Penguatan harga kakao ini dipicu adanya sentimen positif dari wabah Ebola di Afrika Barat. Penguatan sentimen Ebola terhadap harga kakao terlihat kembali memberikan dorongan penguatan terhadap harga kakao. Kekhawatiran akan gangguan *supply* seiring wabah tersebut, mendorong harga kakao untuk menguat akibat sentimen positif sisi *supply*. Hal itu dilandasi oleh keberadaan Ghana dan Pantai Gading yang berada pada lokasi cukup rentan terhadap dampak perluasan wabah Ebola.

Pada pekan pertama November 2014 sebelumnya, harga kakao sedang berada dalam trend *bearish* cukup kuat akibat kondisi *demand* dan *supply* yang cenderung baik. *Demand* global yang terindikasi lesu berdasarkan laporan pengolahan kakao di kuartal III serta *supply* global yang masih cenderung berlebih, terus menekan harga kakao di ICE Futures US. Sementara pada penutupan perdagangan Senin (10/11), harga kakao terpantau menguat. Untuk kontrak Maret 2015 ditutup terdongkrak naik kisaran 0,38% ke tingkat harga US\$ 2.894/ton atau menguat US\$ 11/ton.

Selanjutnya, pada perdagangan hari kedua pekan kedua November 2014, Selasa (11/11), harga kakao di bursa ICE Futures US tercatat ditutup menguat. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya sentimen positif pelemahan nilai kurs US\$. Nilai kurs US\$ yang mengalami pelemahan terpantau cukup memberikan sentimen positif terhadap pergerakan harga kakao. Pelemahan nilai kurs US\$ memicu harga kakao menjadi relatif lebih murah di ICE Futures US, mendorong penguatan aksi beli. Imbas hal tersebut, harga kakao pun menguat untuk hari ke-4 berturut-turut.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (12/11), harga kakao menguat di bursa domestik yang dilatari kenaikan harga kakao pada beberapa hari sebelumnya. Harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) berada pada posisi menanjak ke level Rp 30.320 per kg dari Selasa sebelumnya pada level Rp 30.060 untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Sementara di pasar spot Makassar, juga terlihat terdongkrak ke level Rp 29.585 dari sebelumnya pada Rp 29.194 per kg.

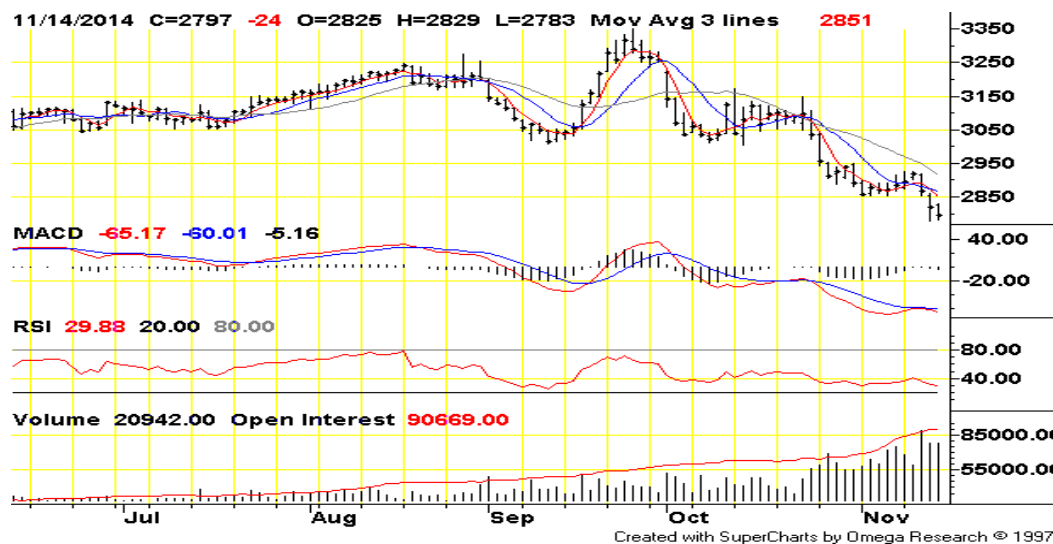
Selanjutnya, di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan Rabu (12/11) tercatat harga melemah signifikan. Pelemahan signifikan itu dipicu oleh adanya sentimen negatif kuat dari terkait kabar panen Pantai Gading. Kabar terkait proses panen kakao di Pantai Gading terpantau

menjadi sentimen negatif kuat pada pergerakan harga kakao di bursa internasional. Proses panen kakao Pantai Gading yang sedang berada dalam posisi kuat, memicu ekspektasi peningkatan *supply* global.

Selain adanya dorongan fundamental dari kabar terkait panen kakao di Pantai Gading, harga kakao juga tertekan kuat akibat faktor teknikal. Tertembus level *support* akibat tekanan fundamental, memicu harga kakao untuk semakin jatuh pada perdagangan Rabu lalu.

Selanjutnya, memasuki hari keempat perdagangan pekan kedua November 2014, Kamis (13/11), harga kakao di bursa dunia kembali berlanjut melemah signifikan. Pelemahan signifikan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh kondisi sentimen sisi *supply* yang masih negatif serta dorongan teknikal. Sentimen sisi *supply* pada harga kakao yang cenderung negatif terpantau memberikan dorongan pelemahan kuat pada harga kakao. Ekspektasi akan tingginya *supply* kakao dari kawasan Afrika Barat, mendorong harga kakao untuk terus jatuh pasca kehilangan sentimen positif dari potensi perluasan wabah Ebola.

Sehingga pada penutupan perdagangan Kamis (13/11) di bursa ICE Futures US, harga kakao terpantau ditutup melemah signifikan. Untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun 1,60% ke tingkat harga US\$ 2.821/ton atau melemah US\$ 46/ton.



Hingga pada transaksi akhir pekan pada pekan kedua November 2014, Jumat (14/11), harga kakao di bursa ICE Futures US berlanjut tergerus dalam. Pelemahan harga kakao ini dipicu oleh adanya sentimen negatif sisi *supply* dan dorongan aksi jual teknikal. Pergerakan harga kakao pada perdagangan pekan pertama November 2014, terpantau berada dalam trend cenderung untuk melemah. Dari total 5 hari perdagangan, harga kakao 3 kali ditutup dengan mengalami pelemahan sedangkan dua hari perdagangan lainnya ditutup dengan penguatan. Adapun kecenderungan untuk melemah pada harga kakao pekan lalu dipicu oleh fundamental negatif terkait ekspektasi *supply* kakao Pantai Gading.

Selanjutnya di dalam negeri, harga kakao di BBJ bergerak stabil pada level Rp 29.760 per kg dan di pasar spot Makassar, kakao diperdagangkan turun pada level Rp 28.173 per kg dari sebelumnya Rp 28.752 per kg.